

Evaluasi Kelayakan Model Sistem Informasi Penilaian Autentik Berbasis Aplikasi Web

Laser Narindro, Agung Sedyono, Adrian Sjamsul Qamar

Jurusan Teknik Informatika

Universitas Trisakti

Jakarta, Indonesia

laser.narindro@trisakti.ac.id, trisakti_agung06@trisakti.ac.id, adrian.qamar@trisakti.ac.id

Abstract-In education sector, the need for information technology (IT) has increased, because the presence of IT can facilitate for learning process. This research aims is to obtain information about the feasibility results for an authentic assessment management information system (MIS) model based on a web application for the Vocational High School education level. Authentic assessment is one of component of contextual teaching and learning (CTL). Substantially, authentic assessment is an academic assessment of students that has 3 aspects of assessment (attitude, knowledge and skills) and has 4 types of assessment (performance, written, project and portfolio). For research method used is descriptive quantitative method, where to calculate the feasibility of implementing an authentic assessment MIS based on web application using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) method which has 4 independent variable constructs (performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating condition) and has 1 dependent variable construct, that is behavioral intention. From the results of statistical calculations with using the linear regression method, it shows that all constructs can accept or there is a positive influence with behavior intention by obtaining T test result of 0,581.

Keywords: MIS, Authentic Assessment, Web, CTL, UTAUT

Abstrak-Pada bidang pendidikan, kebutuhan akan teknologi informasi (TI) semakin meningkat, karena dengan terdapatnya TI dapat memudahkan proses pembelajaran. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi tentang hasil kelayakan untuk penerapan model sistem informasi manajemen (SIM) penilaian autentik berbasis aplikasi web pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Penilaian autentik sendiri merupakan salah satu komponen pada contextual teaching and learning (CTL). Secara substansi, penilaian autentik merupakan penilaian akademik para peserta didik yang memiliki 3 aspek penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan) dan memiliki 4 jenis penilaian (kinerja, tertulis, proyek dan portfolio). Untuk metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, dimana untuk menghitung kelayakan penerapan model SIM penilaian autentik berbasis aplikasi web ini menggunakan metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang memiliki 4 konstruk variabel bebas (performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating condition) dan memiliki 1 konstruk variabel terikat yaitu behavior intention. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan metode regresi linier, menunjukkan bahwa seluruh konstruk dapat menerima atau terdapat pengaruh positif dengan behavior intention dengan memperoleh penilaian uji T sebesar 0,581.

Kata Kunci: SIM, Penilaian Autentik, Web, CTL, UTAUT

1. Pendahuluan

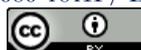
Kemajuan fungsi teknologi informasi beberapa tahun terakhir telah memiliki peranan penting dan telah menjadi kebutuhan berbagai sisi kehidupan. Penerapan TIK sendiri dapat dipergunakan untuk dalam pelaksanaan pengoperasian dan administrasi pada sebuah organisasi. Pada saat ini, penerapan TIK juga dapat menciptakan data dan dirubah menjadi informasi secara cepat, valid dan terukur yang dibutuhkan oleh setiap orang dalam pengambilan sebuah keputusan. Peranan informasi sendiri juga sangat dibutuhkan dalam kaitannya dengan

keberhasilan pencapaian pribadi maupun organisasi, karena pada era industri 4.0 seperti sekarang, data dan informasi dinilai sebagai sebuah aset, sehingga bukan hanya sekedar kumpulan data saja yang tidak memiliki nilai.

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar pada Sekolah, Pemerintah Republik Indonesia telah membuat payung hukum untuk pelaksanaan dari sistem pendidikan Nasional. Salah satu luaran (*output*) dari sistem pendidikan Nasional tersebut, tertuang pada Kurikulum 2013

Vol.12 no.2 | Desember 2021

EXPLORE : ISSN: 2087-2062, Online ISSN: 2686-181X / DOI: <http://dx.doi.org/10.36448/jsit.v12i2.2065>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

menjelaskan tentang metode pembelajaran berupa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau pembelajaran dan pengajaran kontekstual. Pada metode pembelajaran dan pengajaran kontekstual tersebut terdapat 7 komponen, yaitu : 1) *constructivism* (konstruktivisme); 2) *inquiry* (menemukan); 3) *questioning* (bertanya); 4) *learning community* (kelompok belajar); 5) *modelling* (pemodelan); 6) *reflection* (refleksi); dan 7) *authentic assessment* (penilaian autentik). Sedangkan dimensi penilaian pada pembelajaran dan pengajaran kontekstual ini terdapat 3 dimensi penilaian, berupa : 1) dimensi sikap; 2) dimensi pengetahuan; dan 3) dimensi keterampilan. Pada setiap jenjang pendidikan, memiliki porsi tersendiri dalam penerapan dimensi penilaian [1].

Fokus pada penelitian ini adalah membuat evaluasi model untuk sistem informasi manajemen (SIM) untuk penilaian autentik berbasis aplikasi web. Dari model dan konsep penilaian autentik tersebut dituangkan dalam bentuk media aplikasi berbasis web agar mempermudah pengguna (*user*) dalam melakukan penilaian dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dimana pada aplikasi tersebut akan dibuat berdasarkan model dari penilaian autentik. Adapun pengguna aplikasi ini adalah 1) Guru selaku tenaga pengajar di Sekolah; 2) praktisi Dunia Usaha dan Industri (DUDI) selaku pembimbing lapangan; dan 3) Siswa selaku peserta didik yang menempuh pendidikan. Sedangkan untuk jenis penilaian autentiknya memiliki 4 jenis penilaian, yaitu sebagai berikut: 1) penilaian kinerja; 2) penilaian proyek; 3) penilaian tertulis dan 4) penilaian portfolio. Lalu untuk jenjang akademik yang akan dijadikan subjek pada penelitian adalah jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang terdapat pada wilayah DKI Jakarta.

Johnson, D.W dan Johnson, R.T (2002), mengemukakan bahwa pelaksanaan penilaian pada pembelajaran dapat dilakukan tanpa harus melakukan proses evaluasi terlebih dahulu, akan tetapi dalam proses evaluasi harus dilakukan proses penilaian sebagai dasar dalam melakukan evaluasi. Dalam penentuan arah pembelajaran dan kualitas pendidikan, harus dilakukan berdasarkan hasil penilaian [2]. Hal tersebut juga didukung dari pernyataan yang dikemukakan oleh Atkin, J. Myron dan Coffey, Janet E (2003) bahwa terdapat skala prioritas untuk dapat menentukan arah pendidikan, yang meliputi: 1) menemukan nilai keilmuan pada konten dan metode pembelajaran; 2) hasil penilaian dapat dipergunakan untuk perbaikan pada proses pembelajaran; 3) fungsi dari penerapan teknologi informasi pada bidang pendidikan; 4) penentuan dalam pemilihan materi pembelajaran berdasarkan standar yang telah ditentukan; dan 5) pengembangan program pendidikan yang saling berhubungan dan berkelanjutan yang dapat diterapkan oleh semua jenjang pendidikan. Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa pada saat ini, untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran maka dibutuhkan penilaian terhadap hasil capaian pembelajaran [3].

Sedangkan prinsip dalam pelaksanaan penilaian autentik dari hasil jurnal penelitian yang dilaksanakan oleh Kusmijati, Neneng (2014) yaitu: 1) penilaian merupakan

proses yang tak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran; 2) refleksi kondisi dari fakta yang ada; 3) harus memiliki indikator penilaian berupa ukuran, metode dan kriteria berdasarkan karakteristik dan substansi dari kegiatan belajar mengajar; dan 4) memiliki seluruh komponen pembelajaran berupa komponen kognitif dan afektif serta sensor motorik [4].

Untuk *research gap* pada penelitian ini, diperoleh dari hasil pembahasan dari penelitian yang dijelaskan melalui jurnal Agustya dan Ofianto (2019) yang menjelaskan bahwa untuk penerapan penilaian autentik pada SMA Negeri 1 Gunung Talang yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sejarah untuk pembuatan rencana dan penerapan penilaian dinilai cukup baik. Sedangkan teknik dalam pemberian penilaian untuk dimensi pengetahuan, tidak ditemukan permasalahan yang cukup sulit oleh guru. Lalu, pemberian penilaian pada dimensi keterampilan dapat dilakukan melalui diskusi kelompok. Adapun pemberian penilaian untuk dimensi sikap yang sesuai dengan pedoman kurikulum 2013, terjadi kendala dalam pemberian penilaiannya yang dilakukan secara berkelanjutan [5].

Sedangkan dampak positif lainnya yang didapat dari penerapan penilaian autentik, telah dikemukakan melalui jurnal penelitian yang telah dibuat oleh Sutama dkk (2017), yang menjelaskan bahwa dampak positif yang didapat dari proses penerapan penilaian autentik yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran matematika untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat berupa pembentukan karakter yang baik pada peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui terjadinya peningkatan untuk minat dan motivasi siswa pada saat proses belajar mengajar berjalan, menselaraskan kemampuan berfikir yang dimiliki oleh para peserta didik melalui pengelompokan yang dilakukan berdasarkan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik, pengiriman informasi kepada orang tua berupa kemajuan peserta didik yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar, dapat dijadikan dasar evaluasi dan rekomendasi dalam pembuatan dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menjadi wadah yang tepat dalam mengoptimalkan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar capaian hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan [6].

Dalam penelitian Wulandari, Annisa (2015) juga mengemukakan hal yang sama terkait evaluasi dari penerapan model penilaian autentik, yakni keberhasilan penerapan model penilaian autentik pada SMK Negeri 1 Banyudono mendapatkan penilaian rata – rata sebesar 88,61% untuk komponen evaluasi terkait persiapan penilaian, 89,62% untuk evaluasi terkait rencana penilaian dan 88,12% untuk evaluasi terkait pelaksanaan penilaian. Dari hasil evaluasi tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa SMK Negeri 1 Banyudono dalam hal penerapan model penilaian autentik yang sesuai dengan pedoman penilaian pada kurikulum 2013 secara keseluruhan memperoleh penilaian rata-rata sebesar 88,66% dan masuk pada kriteria baik [7].

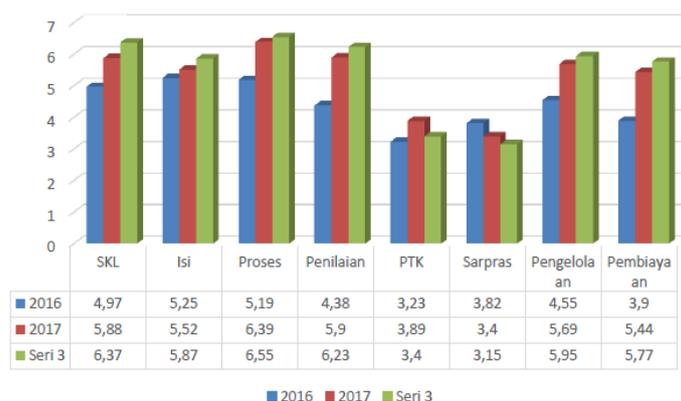
Hubungan proses penilaian autentik terhadap penerapan fungsi teknologi informasi, dikemukakan oleh Wahyudi, Apri dkk (2015) yang telah menerapkan sistem



informasi manajemen (SIM) akademik berbasis aplikasi web pada SMK 3 Metro Lampung. Dalam proses pengembangan SIM akademik yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian fungsi, pelaksanaan fungsi dan pemantauan serta fungsi evaluasi. Dimana dari setiap proses tersebut memiliki indikator untuk kinerja untuk dilakukan pengukuran kinerja serta dilakukan evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan untuk dilakukan proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan program di tingkat satuan pendidikan. Adapun capaian dari pelaksanaan sistem informasi manajemen akademik berbasis aplikasi web ini terbukti dapat membantu pengguna dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. SIM akademik berbasis aplikasi web ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dari minat dan potensi peserta didik. Salah satu kelebihan dari penerapan SIM akademik berbasis web ini adalah memberikan kemudahan untuk dapat mengakses aplikasi yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu serta dapat dilakukan tepat waktu. Selain itu, pada penelitian ini terdapat saran untuk rekomendasi untuk peningkatan terhadap pada penerapan sistem informasi manajemen akademik yaitu pembuatan standar operasi prosedur (SOP) secara tertulis, yang dibuat oleh satuan pendidikan yang bertujuan untuk pengembangan kompetensi dan kelengkapan untuk penerapan infrastruktur teknologi informasi yang akan digunakan [8].

Keberhasilan penerapan SIM pada bidang pendidikan juga dijelaskan oleh Rahayu, Mugi (2015) Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Ngemplak, Sleman, Yogyakarta menjelaskan bahwa prestasi komponen sistem pendidikan manajemen informasi dasar adalah 26,74%. Dimana hasil dari prestasi tersebut adalah yang terendah dibandingkan dengan hasil lainnya yang mengakibatkan kinerja pada aspek pelaksanaan program di 88,3%, perencanaan program kinerja pada jumlah 62,78% dan prestasi pada kepala sekolah 53,4% [9].

Untuk fenomena gap pada penelitian ini, diambil dari data laporan peta mutu pendidikan untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahun 2019 yang dikeluarkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi DKI Jakarta menunjukkan bahwa capaian mutu pendidikan untuk jenjang SMK pada tahun 2016 hingga 2018, mengalami peningkatan capaian yaitu menuju level Standar Nasional Pendidikan (SNP) 4 yang sesuai dengan pedoman yang dituangkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun grafik capaian per standar untuk SNP pada jenjang SMK dari tahun 2016 hingga 2018 tersedia pada gambar 1 [10].



Gambar 1. Grafik Capaian Snp Untk Jenjang SMK Dari Tahun 2016 – 2018

Sumber: LPMP Provinsi DKI Jakarta (2019) [10]

Sedangkan capaian secara keseluruhan SNP untuk semua jenjang pendidikan dari tahun 2016-2018, tersaji pada tabel 1.

Tabel 1 Interpretasi Certainty Factor

Jenjang Pendidikan	Capaian Rapor Mutu Tahun		
	2016	2017	2018
SD	4,87	5,47	5,59
SMP	4,55	5,27	5,51
SMA	4,91	5,27	5,54
SMK	4,42	5,27	5,42

Berdasarkan Tabel 1, kesimpulan yang dapat diambil adalah pada standar penilaian untuk jenjang pendidikan SMK pada tahun 2018 mendapatkan rata – rata penilaian sebesar 6,23. Untuk standar penilaian pada SMK terdapat

4 indikator penilaian yang belum memenuhi capaian SNP dan dari 4 indikator tersebut belum memiliki penilaian kategori bintang 5. Untuk sub indikator pada standar penilaian berupa pengawasan dan penilaian autentik yang



dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar memiliki capaian dengan nilai 6,31 dan mendapatkan kategori bintang 4. Lalu untuk sub indikator penilaian pada standar penilaian pendidikan dinyatakan sudah memenuhi capaian SNP dan mendapatkan kategori bintang 5 adalah sub indikator aspek penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mendapatkan skor penilaian 6,75. Sedangkan untuk sub indikator pada standar penilaian lainnya hanya mencapai SNP level 4 dengan kategori bintang 4. Namun demikian, tetap diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu yang untuk memenuhi capaian selanjutnya, hal ini bertujuan untuk dapat memenuhi capaian SNP. [10]

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat diambil sebuah kesimpulan untuk tema penelitian berupa evaluasi kelayakan model sistem informasi manajemen (SIM) untuk penilaian autentik berbasis aplikasi web yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang

kelayakan penerapan dari sistem informasi manajemen (SIM) penilaian autentik berbasis aplikasi web untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dari hasil penelitian ini, akan memiliki manfaat akademik berupa tambahan literasi pada bidang teknologi pendidikan mengenai hasil dari penerapan aplikasi autentik berbasis aplikasi web sehingga dapat dijadikan dasar dalam proses pengembangan model SIM penilaian autentik berbasis aplikasi web berikutnya. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi kepada para pemangku kepentingan pada bidang pendidikan baik pada jenjang Pemerintah maupun satuan pendidikan (sekolah) untuk dapat menentukan arah kebijakan strategis dalam pengembangan akademik di kemudian hari. Sehingga dari hasil penilaian autentik tersebut dapat membantu siswa dalam menentukan bidang konsentrasi sesuai dengan minat, potensi dan kompetensi akademik yang dimilikinya.

2. Dasar Teori

a. Penilaian Autentik

Penilaian Autentik ini merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan data berbagai macam data kemudian dapat menghasilkan gambaran terkait kemajuan pembelajaran siswa. Adapun tinjauan tentang perkembangan capaian akademik peserta didik yang harus diketahui oleh Guru adalah pencapaian terhadap pengetahuan siswa tentang pemahaman untuk materi ajar yang disediakan melalui kaidah pembelajaran yang baik dan benar. Berikut landasan teori tentang penilaian autentik yang didapatkan dari beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 menyatakan bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian komprehensif yang dilaksanakan guna menilai luaran (*output*), proses dan masukan (*input*) dari pembelajaran. Pada pertauran tersebut menyebutkan bahwa penilaian memiliki komponen penjaminan sebagai berikut: [11]

a. Merencanakan penilaian siswa yang dapat sesuai-pada kompetensi yang ingin didapatkan dan berlandaskan pada kaidah-kaidah penilaian;

b. Pengambilan penilaian siswa dengan profesional, keterbukaan, pendidikan, berguna, efisiensi, dan sesuai pada sosial dan budaya; dan

c. Hasil pelaporan dari penilaian siswa dengan cara yang obyektif, bertanggung jawab dan dapat menginformasikan.

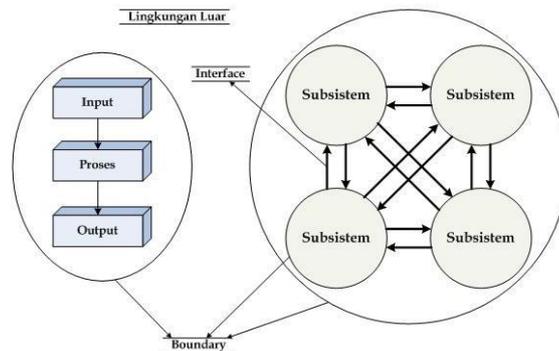
Adapun 4 jenis penilaian autentik yang harus dilakukan oleh guru, yaitu: 1) penilaian kinerja; 2) penilaian tertulis; penilaian proyek; dan 4) penilaian portofolio [1].

b. Sistem Informasi Manajemen

Dalam pengumpulan dan pengolahan data dan informasi melalui sistem informasi manajemen pada bidang pendidikan tidak dapat terpisahkan. Kolaborasi antar kedua bidang tersebut saling berkaitan sehingga tidak dapat dipandang sebagai bagian yang terpisahkan. Sebagai gambaran hubungan antara dua bidang, antara Direktorat pendidikan adalah pendorong sistem informasi manajemen serta di dunia pendidikan, sementara dalam sistem informasi manajemen di dunia pendidikan, aliran proses dan informasi data dapat digunakan sebagai referensi dalam pengelolaan pendidikan. Perkembangan teknologi sains dan informasi di bidang informasi dan teknologi komunikasi (TIK) dalam bentuk implementasi sistem manajemen informasi dalam pendidikan bertujuan untuk menyediakan solusi untuk pemecahan permasalahan dalam proses [12].

Sistem informasi mempunyai 5 elemen utama yang menjadi satu kesatuan dalam membentuk sebuah sistem informasi, dimana setiap elemen memiliki fungsinya masing-masing. Dari serangkaian sistem informasi tersebut akan menghasilkan luaran (*output*) berupa informasi. Adapun 5 elemen sistem informasi tersebut yaitu 1) lingkungan luar sistem yang tidak mempengaruhi proses; 2) tampilan (*user interface*) untuk menampilkan data dan informasi pada layar; 3) proses (*input*, proses dan *output*) untuk tahapan pada sistem; 4) kumpulan subsistem yang menjadi sistem informasi dan 5) batasan subsistem untuk pembagian wewenang pada setiap pengguna sistem. Untuk memperjelas gambaran tentang teori tersebut dapat dilihat pada gambar 2 [13].





Gambar 2. Karakteristik Sistem
Sumber: Mulyanto, Agus (2009:3) [13]

Proses sistem informasi dapat menjadi bagian dari membuat perubahan atau transformasi input yang termasuk dalam suatu sistem dengan tujuan menghasilkan output. Tindakan ini dapat dilakukan bagian dari proses dapat tambahan, modifikasi dan penghapusan pendidik energi. Output dari suatu sistem dalam bentuk input pemrosesan. Keluar pada suatu sistem mungkin dalam bentuk saran, perintah atau laporan[13].

c. Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)

Metode UTAUT sendiri ditemukan oleh Venkatesh, Gordon & Davis pada 2002. Terdapat 8 komponen yang terdapat pada model UTAUT ini, yaitu sebagai berikut: 1) *theory reasoned action* (TRA); 2) *technology acceptance model* (TAM); 3) *Motivational Model* (MM); 4) *Theory of Planned*

Behavior (TPB); 5) *Combined TAM and TPB*; 6) *Model of PC Utilization* (MPCU); 7) *Innovation Diffusion Theory* (IDT); dan 8) *Social Cognitive Theory* (SCT). [14]

UTAUT memiliki tujuan yaitu agar mempermudah pengguna dalam memahami penerimaan dan penggunaan teknologi baru yang digunakan pada organisasi. UTAUT sendiri sebenarnya memiliki 4 variabel akan tetapi dalam pengembangannya, terjadi penambahan 3 variabel baru serta menghapus 1 variabel lainnya yaitu *voluntariness of use* dari model yang telah ditemukan sebelumnya. 3 variabel tersebut adalah: 1) *age*; 2) *gender*; dan 3) *experience*. UTAUT juga memiliki 7 konstruk yaitu: 1) *performance expectancy*; 2) *effort expectancy*; 3) *social influence*; 4) *facilitating conditions*; 5) *hedonic motivation*; 6) *price value*; dan 7) *habit*. Dari ketiga variabel tersebut merujuk pada konstruk *behavioral intention* dan *use behavior*. [14].

3. Metodologi

A. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana pada metode tersebut menggunakan teknik analisis berupa regresi linier. Adapun variabel pada penelitian yang akan dilakukan uji validitas data yaitu variabel tunjangan kinerja, disiplin kerja dan hasil kinerja. Dimana dalam pengolahan data pada data tersebut menggunakan sebuah tools (alat) berupa aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 20. Untuk hasil pengolahan uji validitas data akan dibahas pada pembahasan selanjutnya. Penentuan hasil pembahasan dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian pada perumusan masalah dan akan diberikan kesimpulan dan saran pada bab akhir dari penelitian ini.

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa metode penelitian yang digunakan pada penelitian secara prinsip adalah suatu aktifitas ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi berdasarkan manfaat tertentu. Dari penjelasan tersebut memiliki 4 (empat) prinsip yang harus dimiliki oleh sebuah penelitian yaitu aktifitas ilmiah, data dan informasi, tujuan dan manfaat. [15]

Sedangkan metode kuantitatif adalah serangkaian aktifitas pada penelitian yang memiliki nilai filsafat

positivisme dan dapat dipergunakan pada penelitian yang memiliki sampel tertentu dalam suatu populasi melalui pengisian perangkat penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tema penelitian. Setelah pengumpulan data berhasil dilakukan, lalu data tersebut akan diolah dengan menggunakan pendekatan angka statistik (kuantitatif) untuk pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan. [15]

Menurut Sugiyono (2014), analisis regresi linier dilakukan berdasarkan keterhubungan sebab akibat yang didapatkan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun persamaan yang dapat digunakan pada analisis regresi linier dapat dihitung melalui persamaan, sebagai berikut: [15]

$$Y = a + bX$$

Dimana variabel Y merupakan variabel bebas yang akan dinilai. Sedangkan variabel a merupakan nilai variabel Y jika variabel X memiliki nilai konstan. Untuk variabel b merupakan nilai yang didapatkan dari koefisien regresi yang menampilkan peningkatan maupun penurunan pada nilai variabel terikat yang sesuai dengan variabel bebas.

Adapun nilai pada variabel memiliki nilai positif berarti mengalami peningkatan dan jika memiliki nilai negative berarti mengalami penurunan. Untuk variabel X merupakan nilai tertentu yang dimiliki oleh variabel bebas [15].

Adapun metode untuk perhitungan kelayakan model menggunakan metode analisis regresi linier, dimana pengertian analisis regresi linier menurut Narimawati, Umi (2008) yaitu sebuah teknik yang digunakan pada saat analisis aliansi yang dilakukan secara bersama dengan tujuan untuk menilai hubungan (pengaruh) antara dua variabel bebas atau lebih kepada satu variabel terikat dengan menggunakan skala interval [16].

Pengujian pada metode regresi linier dapat dilakukan pengujian dengan beberapa teknik, yaitu: [16]

- a. Homogenitas varians (homoskedastisitas) yaitu sebuah pengukuran terhadap kesalahan untuk sebuah peramalan, dimana untuk pengukurannya tidak mengalami perubahan yang banyak pada semua nilai yang dimiliki oleh variabel independen; dan
- b. Independensi observasi yang merupakan teknik dalam penelitian dengan menggunakan metode pengamatan (observasi) pada saat mengumpulkan data penelitian yang dilakukan dengan valid melalui perhitungan statistik dan tidak memiliki korelasi yang tersembunyi pada variabel.

B. Metode Pengambilan Data

Untuk mendapatkan hasil yang benar dan layak untuk diujicobakan maka adapun langkah-langkah untuk memperoleh data dari responden sebagai dasar untuk acuan data guna melakukan indentifikasi permasalahan dan melakukan ujicoba validitas dan realibitas terhadap hipotesis yang telah dibuat maka dapat dilakukan dengan melalui perangkat penelitian berupa:

- a. Data *primer* berupa data pengisian jawaban melalui perangkat penelitian yang telah dibuat. Lalu subjek penelitian ini adalah para pejabat dan guru pada SMK Negeri yang terdapat pada wilayah DKI Jakarta.

Adapun perangkat (*intrument*) penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang akan disebarkan kepada responden dalam rentang waktu yang telah ditentukan; dan

- b. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari jurnal dan *ebook* terkait *fenomena*, *theoretical* dan *research gap* yang relevan dengan tema penelitian.

Sedangkan teknik untuk mengumpulkan data dapat dilakukan melalui metode sebagai berikut :

- a. Observasi dengan mengamati pada setiap proses penentuan indikator dalam penentuan jumlah tunjangan dan disiplin kerja guna memenuhi target dari kinerja lembaga; dan
- b. Survei dengan menggunakan perangkat penelitian berupa kuesioner kepada para pejabat dan guru pada SMK Negeri yang terdapat pada wilayah DKI Jakarta terkait pengaruh pemberian tunjangan dan disiplin kerja terhadap hasil kinerja.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang terdapat dalam aktifitas ilmiah dan memiliki variasi melalui pendekatan kuantitatif atau kualitatif [14]. Menurut hubungannya variabel penelitian dibedakan menjadi 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun pemahaman dari variabel bebas merupakan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Lalu variabel terikat yaitu penggunaan variabel yang dijadikan acuan dalam menentukan hasil hubungan dengan variabel bebas.

Adapun variabel tersebut terdapat pada kuesioner yang akan diisi oleh responden. Adapun referensi dalam penentuan skala jawaban yang digunakan pada kuesioner yaitu menggunakan *linkert rating scale* [17]. Pada buku tersebut, memberikan panduan dalam pengisian kuesioner dimana penentuan skala pada jawaban yang digunakan menggunakan angka seperti angka 1 sampai 5 untuk setiap pilihan jawaban dan pertanyaan. Skala tersebut merepresentasikan bobot penilaian yang diberikan oleh responden dalam permasalahan sosial yang dihadapi. Untuk melihat penentuan bobot pada *linkert rating scale* tersedia pada tabel 2.

Tabel 2 Likert Rating Scale
Sumber: Sujoko Effering dkk (2008) [17]

Bobot	Kriteria		
1	Tidak Baik Sekali	Tidak Setuju Sekali	Tidak Yakin Sekali
2	Kurang Baik	Kurang Setuju	Kurang Yakin
3	Cukup Baik	Cukup Setuju	Cukup Yakin
4	Baik	Setuju	Yakin
5	Baik Sekali	Setuju Sekali	Yakin Sekali



D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang berisikan tentang langkah – langkah pada penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu: [15]

- a. Menganalisis dan menentukan perumusan masalah penelitian yang berisikan tentang permasalahan penelitian yang akan dikerjakan oleh peneliti;
- b. Mencari sumber teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang digunakan sebagai data pendukung terhadap penelitian;
- c. Merumuskan hipotesis pada penelitian;
- d. Mengidentifikasi model penelitian yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami pendapat pada landasan teori;
- e. Melakukan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan berdasarkan langkah – langkah dalam pengumpulan data dan informasi pada sample tertentu;
- f. Melakukan pengolahan dan penyajian data dan informasi dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan tema penelitian;
- g. Melakukan analisis dan menyajikan hasil dari pengolahan data. Hal ini bertujuan untuk melakukan uji kevalidan terhadap hipotesis yang telah ditetapkan;
- h. Memberikan kesimpulan serta saran berupa rekomendasi teknis dan akademis; dan
- i. Semuanya dituliskan pada laporan akhir penelitian.

Sedangkan prosedur penelitian pada metode kuantitatif menurut Sugiyono (2014) dapat dijalankan dengan langkah - langkah sebagai berikut: [15]

- a. Analisis dan identifikasi masalah.
Pada langkah ini dimulai dari analisis dan identifikasi fenomena permasalahan yang terjadi lalu disajikan dalam bentuk empiris dan teoritis. Umumnya analisis dan identifikasi masalah dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Hal ini disebabkan karena penelitian dilakukan permasalahan yang sedang terjadi berupa fakta yang sedang terjadi yang disajikan secara empiris dan diidentifikasi melalui kajian teori dari literatur yang sesuai dengan tema penelitian;
- b. Melakukan perumusan masalah.
Pada langkah ini, perumusan masalah dilakukan melalui formulasi terhadap permasalahan penelitian yang dibuat melalui pertanyaan penelitian;
- c. Pembuatan hipotesis penelitian.
Dari perumusan masalah yang telah dibuat maka akan memberikan sebuah hipotesis yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Pembuatan hipotesis dibuat berdasarkan kajian teoritis dan analisis pada penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tema penelitian yang akan dikerjakan;

- d. Penentuan metode penelitian berdasarkan tema penelitian
Pemilihan metode penelitian ini dilakukan guna uji validitas pada hipotesis;
- e. Melakukan pembuatan perangkat (*instrument*) penelitian
Pembuatan perangkat penelitian digunakan sebagai alat dalam memperoleh data seperti kuesioner, panduan observasi serta melakukan uji validitas dan reliabilitas jawaban pada perangkat penelitian guna mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan layak. Pembuatan perangkat penelitian ini juga berisikan indikator jawaban guna dilakukan pengukuran terhadap variabel yang terdapat pada penelitian;
- f. Pengumpulan dan analisis data
Dari data jawaban pada kuesioner yang telah dikumpulkan maka data tersebut akan dianalisis, diolah dan diuji melalui alat yang menggunakan pendekatan statistik agar memperoleh hasil yang menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian; dan
- g. Membuat kesimpulan dan saran.
Berdasarkan penjelasan pada pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan dan saran penelitian. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian (rumusan masalah) dan pengujian terhadap hipotesis yang telah dilakukan melalui pendekatan statistik untuk menguji kevalidan dan kebenarannya.

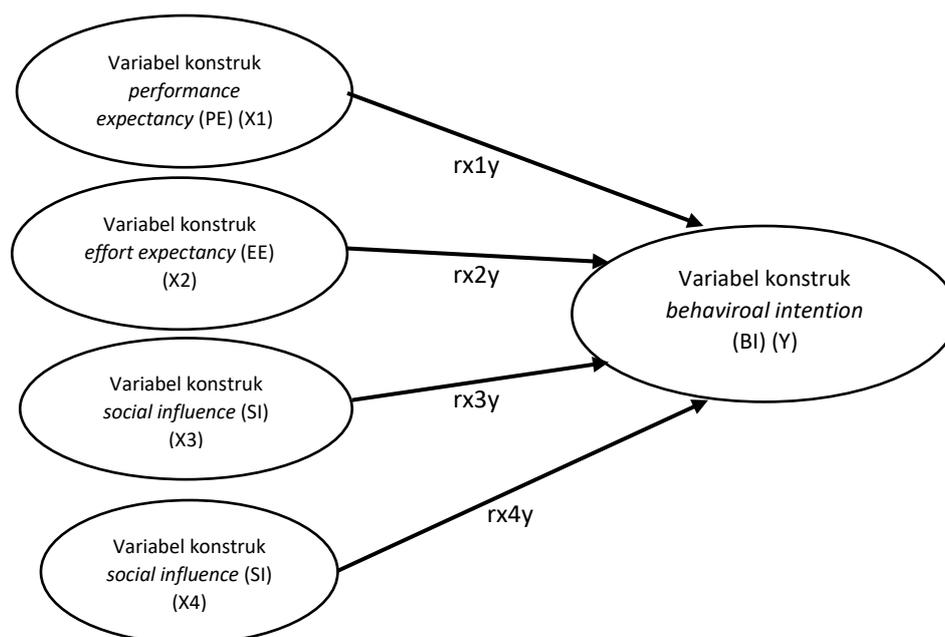
E. Desain Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada pemaparan sebelumnya, dapat dibuat sebuah desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Untuk memperjelas desain penelitian, maka dapat diperhatikan melalui gambar 3.

Tujuan dari hipotesis yaitu untuk memperoleh informasi tentang validasi dari hubungan variabel antar variabel dimana variabel pada penelitian ini adalah variabel konstruk *performance expectancy* (X1), variabel konstruk *effort expectancy* (X2), variabel konstruk *social influence* (X3) dan variabel konstruk *facilitating condition* (X4) sebagai variabel bebas terhadap variabel konstruk *behavioral intention* (Y) sebagai variabel terikat. Dari desain penelitian tersebut maka dapat diambil sebuah penilaian dari uji validitas hipotesis berupa :

- a. **Ho** (hipotesis nihil): Tidak terdapat pengaruh positif antara konstruk dengan *Behavioral Intention*.
- b. **Ha** (hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh positif antara konstruk dengan *Behavioral Intention*.





Gambar 3. Desain Penelitian Dengan Metode Kuantitatif

4. Hasil dan Pembahasan

A. Model Sistem Informasi Manajemen (SIM) Penilaian Autentik Berbasis Web

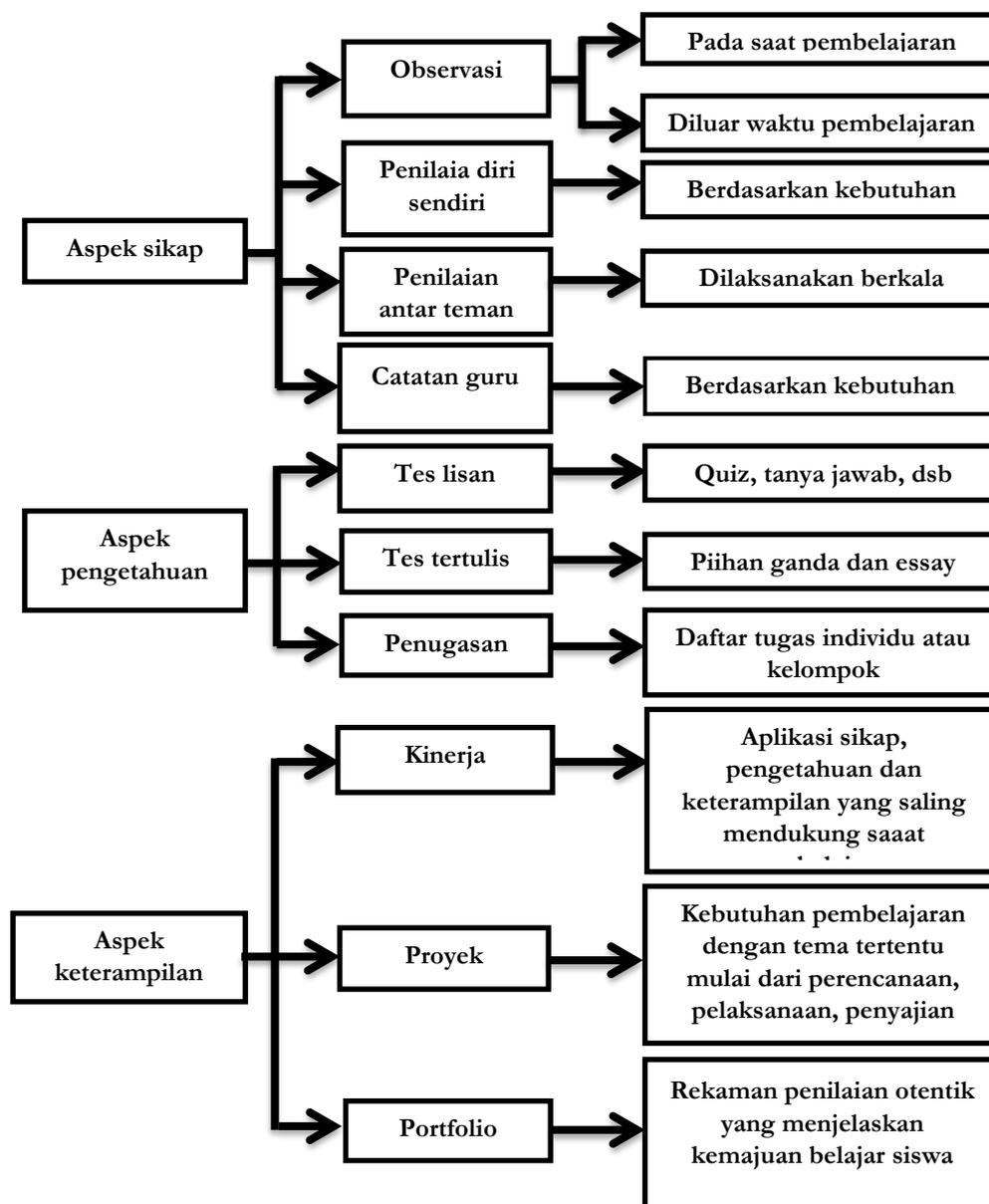
Pembelajaran kontekstual (*Contextual and Teaching Learning*) adalah konsep belajar dimana materi pembelajaran lebih menekankan pada hal yang berkaitan dengan kebiasaan siswa aktivitas di kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mampu memahami dan menerapkan materi kegiatan belajar hidup setiap hari [18]. Menurut Sanjaya (2005) menunjukkan bahwa CTL merupakan sebuah konsep belajar berfokus pada proses tersebut melibatkan siswa secara keseluruhan dalam memilih materi yang dapat dipelajari serta dapat dikaitkan dengan keadaan keadaan sekitarnya [19]. Sedangkan menurut Nurhadi (2003) CTL adalah konsep belajar dari pendidik untuk membawa sikap yang dilakukan oleh peserta didik pada kesehariannya ke dalam kelas serta merangsang peserta didik agar dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki agar dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat [20]. Adapun tujuan lain agar peserta didik dapat memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan selama menempuh proses akademik sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk dapat merumuskan masalah dan menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapinya dalam lingkungan masyarakat. Dari penjelasan teori tersebut, maka kesimpulan yang didapat yaitu CTL merupakan sebuah model pembelajaran yang memiliki dimensi penilaian dan pengajaran berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dimana model tersebut dilaksanakan sesuai dengan pedoman pada kurikulum 2013 dan membutuhkan sebuah media manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk pelaksanaannya.

Dalam hal ini pengembangan sistem informasi manajemen untuk model hipotetis untuk pembelajaran kontekstual yang telah dibahas dapat untuk mengatasi masalah (problem domain) pada pembelajaran kontekstual, ada 7 komponen pembelajaran kontekstual, yaitu: 1) pemodelan; 2) permintaan; 3) pertanyaan; 4) komunitas belajar; 5) konstruktivisme; 6) refleksi; dan 7) penilaian autentik. Model pembelajaran kontekstual ditujukan pada satuan pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Para pengguna yang terlibat dalam pelaksanaan model pembelajaran kontekstual adalah 1) guru (pendidik); 2) peserta didik; 3) praktisi DUDI, 4) orang tua; dan 5) masyarakat. Untuk tahap dari model hipotetis pembelajaran kontekstual, ada 7 tahap: 1) pemetaan; 2) perencanaan, 3) organisasi, 4) implementasi, 5) penilaian kinerja, 6) sistem pendukung keputusan dan 7) monitoring dan evaluasi. Sedangkan penggunaan aplikasi pembelajaran kontekstual untuk peserta didik dibagi menjadi 4 fase: 1) penerimaan materi dan tugas belajar, 2) berisi analisis kebutuhan dan pertanyaan lingkup masalah; 3) properti yang berisi penelitian dan pembahasan; dan 4) menemukan solusi untuk masalah.

Dari skema model penilaian autentik melalui pedoman petunjuk pelaksanaan teknis Kurikulum 2013 [1], tujuan dari penilaian, tidak terfokus pada empat aspek penilaian tradisional, akan tetapi cakupan yang dimiliki dapat lebih diperluas menjadi: 1) penilaian yang bertujuan dalam membangun pandangan yang digunakan oleh masyarakat umum tentang keefektivitasan penilaian

dalam penyelenggaraan proses akademik pada lembaga pendidikan; dan 2) penilaian terhadap performa dan capaian akademik oleh peserta didik agar dapat digunakan sebagai pedoman evaluasi capaian akademik yang dilakukan oleh Guru. Hasil penilaian pembelajaran dapat

juga dipergunakan sebagai perangkat yang dapat digunakan untuk peningkatan capaian pembelajaran selanjutnya. Untuk memperjelas tentang dimensi dan perangkat pada penilaian penilaian autentik tersebut dapat dilihat pada gambar 4.

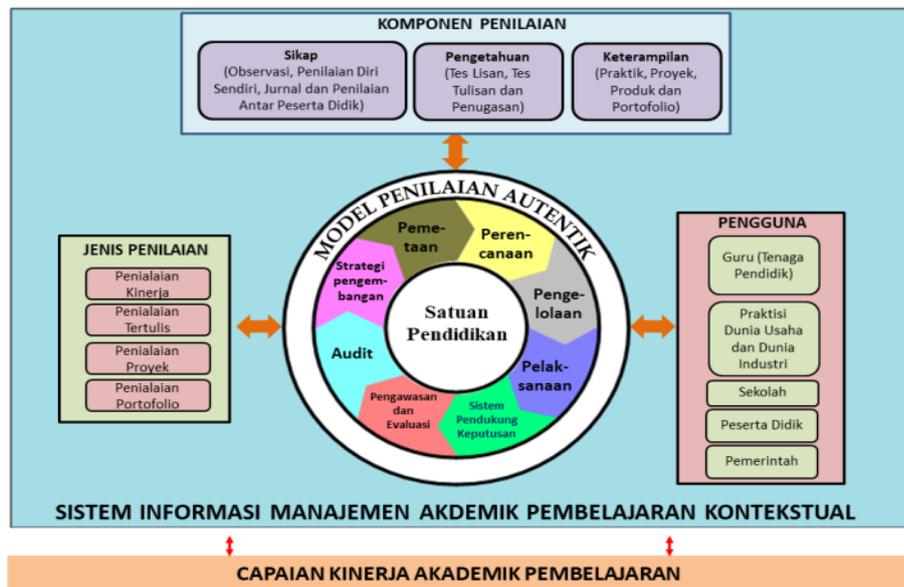


Gambar 4. Bagan Bentuk – Bentuk Penilaian Autentik
Sumber: Ramadan, Zaka Hadikusuma (2015) [21]

Dari penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan untuk pengembangan pengembangan model penilaian autentik dari sistem informasi manajemen untuk pembelajaran kontekstual terdiri dari 4 jenis penilaian yaitu penilaian terhadap kinerja peserta didik, evaluasi terhadap capaian proyek, melakukan penilaian melalui tes tertulis dan penilaian tugas pembuatan laporan portofolio. Semua jenis penilaian dapat dilakukan melalui

sistem informasi manajemen evaluasi. Di mana dalam fase evaluasi terdiri dari 5 langkah, yaitu: analisis, pemetaan, proses (informal dan formal), hasil dan pengawasan dan evaluasi. Untuk pengguna yang dapat mengakses aplikasi tersebut adalah guru (tenaga pendidik), praktisi DUDI, Sekolah, peserta didik dan Pemerintah. Instrumen dari penilaian berupa: sikap,

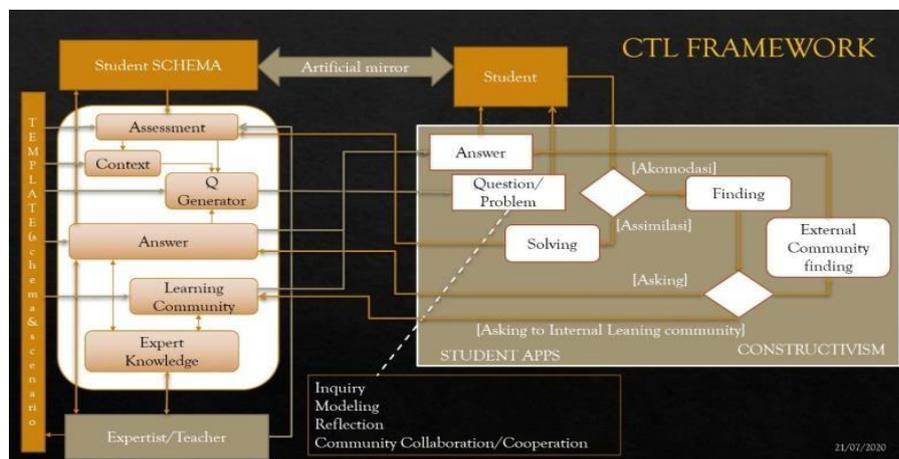
pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengklarifikasi ini dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Model Final Sistem Informasi Penilaian Autentik Berbasis Aplikasi *Web*

Sedangkan untuk permasalahan pengembangan model untuk permasalahan perangkat lunak (*software domain*) pada pembelajaran kontekstual yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terdapat pada pembelajaran kontekstual dengan dimana pada model ini akan menggabungkan fungsi dari teknologi informasi yang digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan agar mempermudah peserta didik dan tenaga

pendidik serta manajemen sekolah dalam melaksanakan dan memantau hasil capaian kinerja akademik pada tahun tertentu. Dari data pengelolaan capaian akademik tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategik akademik. Untuk memperjelas gambaran tentang model hipotetik permasalahan perangkat lunak (*software domain*) pada pembelajaran kontekstual dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Model Final Untuk Media Pembelajaran Kontekstual Berbasis Aplikasi *Web* Dari Persepektif Perangkat Lunak (*Software Domain*)

Dari permasalahan yang diuraikan di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan untuk pembuatan model pengembangan sistem informasi manajemen (SIM) untuk penilaian autentik berbasis aplikasi *web* berdasarkan *software domain*. Dimana untuk pengembangan aplikasi SIM untuk penilaian autentik berbasis aplikasi *web* dapat dilakukan melalui beberapa tahapan dalam proses

pelaksanaan penilaian autentik. Untuk jenis penilaian autentik tetap mengacu pada pedoman penilaian kurikulum 2013 yaitu : 1) penilaian kinerja yang berisikan tentang penilaian dengan menggunakan instrument kuesioner yang tersedia pada aplikasi untuk mengukur capaian sikap peserta didik selama kegiatan belajar mengajar melalui metode observasi yang dilakukan oleh



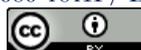
guru (tenaga pendidik); 2) penilaian tertulis yang berisikan tentang capaian penilaian yang menggunakan metode tes tertulis untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Proses pada penilaian tertulis ini akan menilai jawaban yang telah diisi oleh peserta didik dan dinilai oleh Guru (tenaga pendidik) melalui aplikasi; 3) penilaian proyek yang berisikan tentang pengukuran pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan oleh peserta didik melalui file tugas laporan dan praktik kerja pada perusahaan yang dimasukkan ke dalam aplikasi. Pada penilaian proyek ini, penilaian dilakukan oleh Guru (tenaga pendidik) dan praktisi DUDI; dan 4) penilaian portofolio yang berisikan tentang rangkuman dari semua penilaian yang telah dilakukan oleh Guru (tenaga pendidik) dan praktisi DUDI melalui aplikasi dan *output* dari penilaian proyek adalah berupa *e-rapot* dan *portfolio* capaian akademik peserta didik. Dari *e-rapot* dan *portfolio* capaian akademik peserta didik tersebut dapat dilihat hasil dari capaian pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik selama menempuh pendidikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan dapat dijadikan dasar dalam evaluasi pembelajaran dan penentuan strategi pembelajaran yang baru serta informasi bagi para praktisi DUDI untuk dapat merekrut calon tenaga kerja siap pakai yang akan digunakan pada perusahaannya.

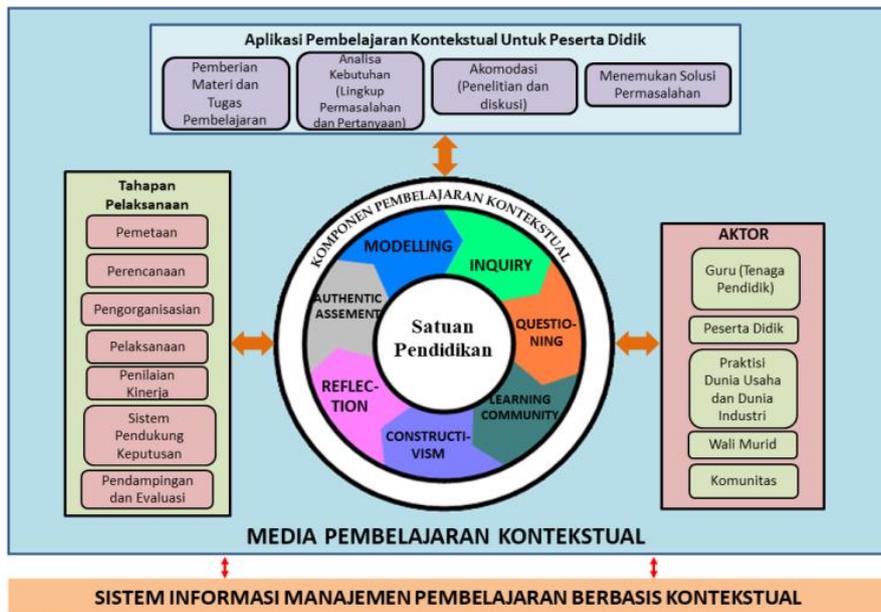
Adapun komponen penilaian yang dinilai pada model penilaian autentik juga mengacu pada pedoman penilaian Kurikulum 2013 yaitu 1) komponen sikap; 2) komponen pengetahuan; dan 3) komponen keterampilan. Sedangkan untuk tahapan pada model SIM penilaian autentik ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemetaan terhadap mutu pembelajaran yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Dari pemetaan ini dapat dijadikan acuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan;
- b. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh manajemen Satuan Pendidikan dalam hal ini Sekolah yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran;
- c. Pengelolaan pembelajaran juga akan dilakukan oleh manajemen Sekolah untuk mengatur penjadwalan dan pembagian sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan;
- d. Pelaksanaan penilaian akan dijalankan setelah proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dimana

- e. Sistem pendukung keputusan yang tersedia pada aplikasi berisikan tentang pengolahan data penilaian yang akan digunakan oleh para pemangku kebijakan pendidikan pada Sekolah untuk menentukan capaian kualitas pembelajaran yang telah dilakukan dan dasar keputusan dalam menentukan arah kebijakan strategi pembelajaran yang baru;
- f. Pengawasan dan evaluasi disini akan dilakukan oleh tim auditor atau penilai terkait hasil capaian pembelajaran. Para tim auditor atau penilai akan melihat dan mengontrol setiap proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mengecek apakah pelaksanaan tersebut sudah sesuai dengan dokumen perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya;
- g. Audit terhadap capaian pembelajaran dilakukan setelah proses kegiatan belajar dilakukan. Dari hasil audit tersebut, akan dijadikan dasar bagi para pemangku kebijakan pendidikan baik di Sekolah maupun lembaga yang menaungi hasil capaian pembelajaran. *Output* dari kegiatan audit tersebut adalah berupa laporan evaluasi hasil pembelajaran; dan
- h. Strategi pengembangan pembelajaran yang baru akan dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan pada Sekolah untuk dijadikan acuan dalam pengembangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada tahun berikutnya. Strategi pengembangan pembelajaran merupakan *roadmap* yang berisikan kegiatan dalam upaya untuk memenuhi peningkatan capaian pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Pada aplikasi SIM penilaian autentik ini dapat digunakan oleh : 1) Guru (tenaga pendidik); 2) Praktisi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), 3) manajemen Sekolah; 4) peserta didik; dan 5) Pemerintah atau lembaga pendidikan terkait. Untuk memperjelas gambaran dari penjelasan di atas, maka pada penelitian ini akan dibuat sebuah model pengembangan untuk SIM penilaian autentik yang akan digunakan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Gambar tentang model pengembangan sistem informasi manajemen penilaian autentik berbasis aplikasi *web* ini dapat dilihat pada gambar 7.





Gambar 7. Model Final Sistem Informasi Pembelajaran Kontekstual

B. Uji Kelayakan Model

Untuk penilaian kelayakan model akhir (*final*) sistem informasi manajemen penilaian autentik berbasis aplikasi *web* untuk pembelajaran kontekstual menggunakan model UTAUT. Dimana model UTAUT sendiri memiliki 5 komponen penilaian diantaranya yaitu sebagai berikut : 1) *performance expectancy* (ekspektasi kinerja); 2) *effort expectancy* (ekspektasi usaha); 3) *social influence* (pengaruh sosial); 4) *facilitating condition* (kondisi fasilitas); dan 5) *behavioral intention* (niat perilaku). Dari masing – masing komponen penilaian tersebut akan dihitung dengan menggunakan perhitungan statistik dengan metode *regresi linier*.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Untuk jumlah responden yang telah mengisi kuesioner tersebut adalah 24 orang. Dari hasil penilaian ini, memiliki tujuan untuk menilai apakah model akhir (*final*), desain sistem dan aplikasi untuk penilaian autentik, dapat diterima oleh pihak pengguna atau tidak. Penilaian ini masih dalam tahap ujicoba (implementasi) dengan skala terbatas sehingga belum termasuk ujicoba dalam skala luas (diseminasi).

Adapun daftar pertanyaan dari kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel – tabel berikut. Untuk daftar pertanyaan berisikan pertanyaan sebanyak 35 pertanyaan dari 5 kerangka utama (langsung) dan setiap pertanyaan memiliki skala jawaban dengan menggunakan metode *likert scale* dengan skala penilaian sebagai berikut : 1) sangat tidak setuju memiliki bobot nilai 1; 2) tidak setuju memiliki bobot nilai 2; 3) ragu-ragu memiliki bobot nilai 3; 4) setuju memiliki bobot nilai 4; dan 5) sangat setuju memiliki bobot nilai 5.

Dari data jawaban kuesioner tersebut lima konstruk pertanyaan yang saling terhubung, akan dilihat cakupan hasil capaian dari penerimaan atau minat penggunaan aplikasi dengan menggunakan *Behavioral Intention* (BI) sebagai variabel *dependent* atau variabel terikat. Dalam pengujian menggunakan pendekatan statistik terhadap uji keempat konstruk tersebut dapat menggunakan uji t. Nilai (t) digunakan sebagai pembanding yang digunakan pada pengujian hipotesis yang akan didapat melalui hasil dari tabel t. Nilai dari t-tabel tersebut merupakan derajat kebebasan (dk) yang memiliki nilai sebesar 59 dengan taraf signifikansi sebesar 5% yang didapat sebesar 2,001. Pengujian hipotesis dilaksanakan berdasarkan *output path coefficient* yang diperoleh dari hasil *resampling bootstrap*. Penggunaan pengujian pada hipotesis akan menunjukkan informasi tentang pengaruh positif atau negatif untuk keterhubungan antara keempat konstruk dengan *behavioral intention*. Adapun hipotesis pada penelitian adalah berupa:

- a. **H₀** (hipotesis nihil): Tidak terdapat pengaruh positif antara konstruk dengan *Behavioral Intention*.
- b. **H_a** (hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh positif antara konstruk dengan *Behavioral Intention*.

Dari hipotesis di atas, akan dihitung menggunakan perhitungan statistik menggunakan metode regresi linier. Adapun untuk proses perhitungan jawaban kuesioner tersebut menggunakan aplikasi *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 20. Adapun hasil perhitungan hubungan pada hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel 3.



Tabel 3. Hasil Analisis Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,921	13,640		,581	,568
Performance Expectancy	,310	,307	,210	1,008	,326
Effort Expectancy	,059	,202	,090	,293	,773
Social Influence	,244	,212	,354	1,152	,264
Facilitating Condition	,168	,345	,110	,488	,631

a. Dependent Variable: Behavioal Intention

Hubungan <i>Behavioal Intention</i> (BI)	Uji - t
<i>Performance Expectancy</i> (PE)	1,008
<i>Effort Expectancy</i> (EE)	0,293
<i>Social Influence</i> (SI)	1,152
<i>Facilitating Condition</i> (FC)	0,488

Dari hasil perhitungan pada tabel 3, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi penilaian autentik terhadap konstruk *performance expectancy* (PE) melalui pengujian hipotesis, memperoleh hasil sebesar 1,008. Kesimpulan yang didapat dari hasil perhitungan tersebut adalah bahwa hipotesis dapat diterima atau terdapat pengaruh positif antara *performance expectancy* (PE) dengan *behavior intention* (BI). Dari hasil pengujian hipotesis lainnya, untuk konstruk *effort expectancy* (EE) mendapatkan hasil sebesar 0,293 dan dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dapat diterima atau terdapat pengaruh positif antara *effort expectancy* (EE) dengan *behavior intention* (BI). Sedangkan pada konstruk *social influence* (SI) mendapatkan hasil

perhitungan sebesar 1,152 dan dinyatakan bahwa hipotesis dapat diterima atau terdapat pengaruh positif antara *social influence* (SI) dengan *behavior intention* (BI). Adapun perhitungan pada konstruk *facilitating condition* (FC) memperoleh hasil sebesar 0,488 dan dinyatakan bahwa hipotesis dapat diterima atau terdapat pengaruh positif antara *facilitating condition* (FC) dengan *behavior intention* (BI). Dari hasil penjabaran tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seluruh konstruk dapat menerima hipotesis alternatif dan terdapat pengaruh positif dengan konstruk dengan *behavior intention* (BI) dengan perolehan penilaian uji T sebesar 0,581.

5. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan kelayakan model sistem informasi manajemen (SIM) untuk penilaian autentik untuk jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) berbasis aplikasi *web* pada pembahasan tersebut, dapat diambil kesimpulan berupa:

- Evaluasi kelayakan model sistem informasi manajemen (SIM) untuk penilaian autentik untuk jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) berbasis aplikasi *web* divalidasi oleh para guru dan pejabat pada SMK sehingga dapat memberikan

informasi terkait kelayakan model tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode UTAUT; dan

- Dari perhitungan statistik menggunakan metode regresi linier untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seluruh konstruk dapat menerima hipotesis alternatif dan terdapat pengaruh positif dengan konstruk dengan *behavior intention* (BI) dengan perolehan penilaian uji T sebesar 0,581.



6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada civitas akademika Universitas Trisakti khususnya lembaga penelitian, fakultas teknologi industri, jurusan teknik informatika, mitra peneliti serta pejabat dan guru dari SMK di Jakarta dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam pembuatan laporan dan jurnal penelitian.

7. Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia, *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2013.
- [2] R. . Johnson, D.W dan Johnson, *Meaningful Assessment*. Arlington Street Boston: Ally & Dacon A Pearson Education Company, 2002.
- [3] J. E. Atkin, J. Myron dan Coffey, *Everyday Assessment In The Science Classroom*. Arlington Virginia: National Science Teachers Association (NSTA) Press, 2003.
- [4] N. Kusmijati, "Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Pros. Semin. Nas. Has. - Has. Penelit. dan Pengabd. LPPM UMP 2014*, p. 61, 2014, [Online]. Available: <http://www.digilib.ump.ac.id/files/disk1/23/jhptump-ump-gdl-nenengkusm-1139-3-a-04ne-.pdf>.
- [5] A. Agistya and O. Ofianto, "Evaluasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Talang," *J. Halaqah*, vol. 1, no. 3, pp. 344–353, 2020, doi: 10.5281/zenodo.3497537.
- [6] S. Utama, G. A. Sandy, and D. Fuadi, "Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SMA," *Manaj. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, p. 105, 2017, doi: 10.23917/jmp.v12i1.2967.
- [7] A. Wulandari, "Evaluasi Implementasi Model Penilaian Autentik dalam Penilaian Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Banyudono," 2015.
- [8] A. A. Wahyudi, Apri. Sowiyah, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Web (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Metro)," *J. Manaj. Mutu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, 2015, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/294884743.pdf>.
- [9] M. Rahayu, "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman," *J. Penelit. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 62–79, 2015, doi: 10.21831/jpipfip.v8i1.4929.
- [10] Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi DKI Jakarta, *Hasil Analisis Peta Mutu Dan Rekomendasi Peningkatan Mutu Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahun 2018*. Jakarta: LPMP Provinsi DKI Jakarta, 2019.
- [11] [Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013.
- [12] P. G. Rochaety, Eti., Rahayuningsih, Pontjorini., & Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- [13] A. Mulyanto, *Konsep dan Aplikasi Sistem Informasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [14] M. G. Venkatesh, V., Speier, C., & Morris, "User Acceptance Enablers In Individual Decision Making About Technology: Toward An Integrated Model," *AJ. Decis. Sci. Inst.*, vol. 33, no. 2, pp. 297–316, 2002.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [16] U. Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media, 2008.
- [17] E. Sujoko, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- [18] E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Di Sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- [19] Sanjaya, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2005.
- [20] D. Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- [21] Z. Hadikusuma, "Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru," 2016, [Online]. Available: <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/3201>

